

BAB I

PENDAHULUAN

1. Latar Belakang

Dalam jenjang pendidikan wajib mempelajari pelajaran matematika, karena sebagai dasar untuk bekal siswa dalam mengembangkan pengetahuan dan kemampuan[1]. Di kehidupan sehari-hari kemampuan tersebut digunakan sebagai pengambilan keputusan yang tepat yakni data berupa angka dan simbol [2]. Kemampuan yang dimaksud salah satunya ialah kemampuan literasi matematika.

Kemampuan literasi matematika mencakup kemampuan untuk merumuskan, menafsirkan serta mengimplementasikan matematika untuk menjelaskan atau menggambarkan suatu kejadian atau fenomena dengan menggunakan fakta, prosedur, dan konteks [3]. Kemampuan literasi matematika sebagai dasar pengetahuan, pengembangan keterampilan serta menggunakan prinsip matematika untuk menyelesaikan masalah sehari-hari. Berdasarkan Rapor Pendidikan Indonesia tahun 2023 bahwa hasil capaian kemampuan literasi siswa pada jenjang SMP/MTS berada pada kategori sedang yakni 40,63% siswa memiliki kompetensi di atas minimum[4]. Selain itu adapun data terkait hasil belajar AKM pada jenjang SMP/MTS menurut Puspendik bahwa literasi matematika siswa kurang dari 50% yang mencapai batas kompetensi minimum[5]. Dilihat dari hasil rapor pendidikan dan hasil AKM perlu usaha untuk mengoptimalkan agar kemampuan literasi matematika berada pada kategori baik.

Upaya yang dilakukan agar mendukung kemampuan literasi matematika ialah menggunakan model pembelajaran. Model PBL merupakan suatu model yang menekankan proses pembelajaran dimana pembelajaran tersebut melibatkan pemecahan permasalahan dalam konteks yang sebenarnya[8]. Permasalahan dipaparkan dalam konteks yang sebenarnya dirancang agar membantu siswa dalam membangun pengetahuannya untuk mengaitkan konsep matematika dengan kehidupan sehari-hari. Ini disebabkan oleh fakta bahwa PBL merupakan model pembelajaran yang menggunakan adanya masalah sebagai konteks dimana siswa dilatih untuk meningkatkan

literasi matematika mereka, berusaha memecahkan masalah dan memperoleh ilmu pengetahuan. Beberapa kelebihan PBL untuk penguatan literasi matematika siswa diantaranya 1) Pemecahan masalah dalam PBL cukup sesuai sehingga dapat mendukung kemampuan literasi matematika siswa. 2) Membantu siswa untuk memperluas pengetahuannya. 3) PBL memungkinkan pada pengaplikasian dalam dunia nyata[7]. Dalam situasi seperti ini, siswa akan membangun kemampuan belajarnya untuk menemukan permasalahan. Untuk tercapainya tujuan tersebut ada beberapa langkah, seperti orientasi terhadap permasalahan, mengorganisir siswa untuk melakukan penelitian, membantu studi individu maupun kelompok, mengembangkan dan mempresentasikan hasil, serta menganalisis dan mengevaluasi untuk mengatasi masalah sehingga penguatan literasi matematika dalam PBL dapat tercapai[7]. Berdasarkan hubungan antar komponen tersebut, diharapkan model pembelajaran ini dapat mendukung kemampuan literasi matematika.

Penelitian lain terkait penggunaan PBL yang dilakukan oleh Mira Marlina bahwa PBL mampu mendukung kemampuan literasi matematika. Selain itu selaras dengan penelitian Rara bahwa PBL berpengaruh terhadap literasi matematika siswa dimana siswa berdiskusi terhadap timnya untuk menggali informasi dalam memecahkan dan menyelesaikan permasalahan yang diberikan[8]. Selain itu PBL adalah model pembelajaran dimana siswa mempunyai peran aktif di pembelajaran, sehingga siswa melakukan eksplorasi, pengamatan, serta mengevaluasi pada proses mengatasi masalah [7].

PBL adalah model dimana dilakukan secara berkelompok untuk mencari solusi dari permasalahan[10] ,diharapkan mendukung kemampuan literasi matematika siswa dalam penelitian ini dengan dibantu media pembelajaran. Penggunaan model PBL akan lebih efektif jika berbantu media pembelajaran untuk mempermudah proses siswa dalam belajar [10].

Peran media sangat penting agar pembelajaran mudah diterima secara maksimal oleh siswa [11]. Dalam proses pembelajaran siswa memerlukan media pembelajaran supaya siswa dapat belajar secara aktif dan terlibat dalam kegiatan belajar pembelajaran sehingga dapat menyelesaikan permasalahan. Untuk itu dibutuhkan media yang tepat digunakan dalam mendukung

kemampuan literasi matematika disekolah adalah media kartu soal. Menurut pengertian dari Anggrela et al bahwa literasi sekolah adalah upaya untuk membangun ekosistem sekolah melalui membaca yang mengikutsertakan semua pihak, baik didalam sekolah maupun diluar sekolah[12]. Dalam media kartu dapat meningkatkan kemampuan membaca siswa[13]. Menurut penelitian Lestari dan Nina bahwa kartu soal berpengaruh terhadap pembelajaran dimana pada kartu soal dapat menguji pemahaman siswa melalui permasalahan yang dipaparkan kemudian siswa memaparkan jawabannya [12]. Media kartu soal didalamnya terdapat permasalahan yang disesuaikan dengan indikator pembelajaran yang nantinya akan disampaikan kepada siswa[15]. Indikator tersebut dalam penelitian ini sesuai dengan indikator literasi matematika yakni (1)siswa dapat menafsirkan matematika untuk menyelesaikan permasalahan, (2) siswa merumuskan masalah dengan sistematis, dan (3) siswa menggunakan konsep, prosedur dan fakta untuk menyelesaikan permasalahan yang ada dalam kartu soal.

Media kartu soal dianggap cocok dikarenakan memiliki keunggulan yang tidak dimiliki oleh media-media yang lain, seperti mudah digunakan karena ukurannya yang kecil, desain disesuaikan dengan tujuan pembelajaran serta untuk meningkatkan interaksi, sehingga pesan dari guru dapat diterima dengan baik dan memudahkan penggunaannya sebagai alat bantu dalam kegiatan pembelajaran[13].

Menurut penelitian Aspini bahwa pembelajaran dengan PBL yang menggunakan media kartu soal dapat mendorong keterlibatan siswa secara aktif, sehingga akan meningkatkan kemampuan berpikir siswa[17]. Dalam penggunaan kartu soal dengan model PBL, siswa diberi kesempatan untuk membangun pengetahuan mereka dengan menganalisis masalah terkait soal literasi matematika yang diberikan, lalu menjawab sesuai pemahaman mereka tentang soal tersebut.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, peneliti memilih judul EFEKTIVITAS MODEL *PROBLEM BASED LEARNING* (PBL) BERBANTU MEDIA KARTU SOAL UNTUK Mendukung KEMAMPUAN LITERASI MATEMATIKA SISWA

2. **Pertanyaan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti merumuskan pertanyaan penelitian sebagai berikut: “Apakah efektif model *problem based learning* (PBL) berbantu media kartu soal untuk mendukung kemampuan literasi matematika siswa yang dilihat dari aktivitas guru dalam kategori minimal baik, aktivitas siswa dalam kategori minimal baik, dan kemampuan literasi matematika dalam kategori minimal baik.?”

3. **Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui efektivitas model *problem based learning* (PBL) berbantu media kartu soal untuk mendukung kemampuan literasi matematika siswa adalah sebagai berikut: dilihat dari aktivitas guru dalam kategori minimal baik, aktivitas siswa dalam kategori minimal baik, dan kemampuan literasi matematika dalam kategori minimal baik.

4. **Manfaat Penelitian**

1. Memberikan informasi kepada pembaca mengenai keefektifan pembelajaran matematika.
2. Menjadi alternatif bagi guru saat melakukan pembelajaran matematika.
3. Menjadi referensi bagi peneliti yang lain.

5. **Batasan Penelitian**

1. Penelitian dilaksanakan di MTS Miftahul Ulum Gondang
2. Materi pembelajaran menggunakan materi peluang.
3. Pelaksanaan tes kemampuan literasi matematika berdasarkan kemampuan masing-masing siswa